

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI TELADAN
DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 3 PAMBOANG KABUPATEN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

SARTIKA

NIM : 10156118028

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 3 Pamboang Kabupaten Majene” yang disusun oleh **Sartika, NIM. 10156118028**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa Tanggal 23 Agustus 2022 M. bertepatan dengan 25 Muharram 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 23 Agustus 2022 M

Majene, 25 Muharram 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Rabiatul Adawiah, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Darwis, S.Si, M.Si	(.....)
Munaqisy II	: Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Usri, S.Pd.I.,M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Aan Setiawan, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.

NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **SARTIKA**, NIM: 10156118028, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 3 Pamboang Kabupaten Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 8 Agustus 2022

Pembimbing I



Usri, S.Pd, M.Pd
NIP :198705062018012001

Pembimbing II



Aan Setiawan, M.Pd
NIP:199005092019031013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sartika
NIM : 10156118028
Tempat, Tanggal Lahir : Mamuju, 24 September 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun Rawang, Desa Bababulo, Kecamatan
Pamboang, Kabupaten Majene
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai
Teladan dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta
Didik di SMP Negeri 3 Pamboang Kabupaten
Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya karenanya, batal demi hukum.

Majene, 8 Agustus 2022

Penyusun



Sartika

NIM : 10156118028

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan segala karunia, nikmat, anugrah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 3 Pamboang Kabupaten Majene".

Salam dan Shalawat tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Beliau adalah pemberi syafa'at, penuntun jalan kebajikan, serta sebagai penerang dimuka bumi.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari semua orang yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak rasa terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan istimewa kepada kedua orang tua penulis Rusdi Parinna dan Kida yang selalu memberikan semangat untuk penulis serta atas segala doa dan pengorbanan yang diberikan selama masa pendidikan.

Selanjutnya tidak lupa juga peneliti ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Wasilah Shahabuddin, S.T., M.T selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta waka I, II, III yang telah

memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang lebih unggul dan *malaqbiq*.

2. Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.i selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Usri, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Majene) sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dorongan, arahan, kritik, masukan serta bantuan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Aan Setiawan, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Darwis, S.Si, M.Si dan Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji I dan II yang juga telah memberikan saran dan masukan bagi penulis yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Para dosen dan staf akademik jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan peneliti.
7. Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 3 Pamboang yang telah bersedia memberikan izin penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap para narasumber atau informan karena telah meluangkan waktunya untuk penulis demi melancarkan penelitian.

9. Kepada teman-teman satu angkatan Prodi Pendidikan Agama Islam, terutama teman sekelas TP.1 yang telah menjadi teman seperjuangan untuk meraih cita-cita.
10. Teman seperjuangan selama kuliah sampai penyusunan skripsi, Rismawati, Sarni, Dahlia, Mazita Yulia Maulana dan Ika Nurwana yang selalu membantu tanpa merasa lelah sama sekali dan merupakan tempat berbagi suka dan duka.
11. Teman-teman Mahasiswa KKN Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene angkatan ke-II di Desa Adolang Dhua, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene Tahun 2022.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam hal apapun yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga segala dukungan dan bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang, khususnya para pembaca. Aamiin

Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Majene, 8 Agustus 2022

Penulis



Sartika

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan	9
B. Sikap Sosial Peserta Didik	23
C. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	37

B. Pendekatan Penelitian	37
C. Sumber Data	38
D. Metode Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	40
G. Pengujian Keabsahan Data	41
BAB IV PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI TELADAN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 PAMBOANG KABUPATEN MAJENE	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Peran Guru PAI sebagai Teladan dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 3 Pamboang Kabupaten Majene	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	:	Kisi-kisi instrument wawancara	39
-----------	---	--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	:	Kerangka Konseptual	36
------------	---	---------------------------	----

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	’	Apastrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) (yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>damamah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathah dan yā’</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هُوْل : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... إ	fathah dan alif atau yā'	ā	a dan garis di atas
ى	kasrah dan yā'	ī	a dan garis di atas
و	dammah dan wau	ū	a dan garis di atas

Contoh:

مات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوت : yamūtu

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُّوْا : *aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلَيْ : *Alī* (bukan *Aliyy* atau *Aly*)

عَرَبِيٌّ : *Arabī* (bukan *Arabiyy* atau *Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasanominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ *dīnullāh* بِالله *billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama dirididahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal katasandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari katasandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم

ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : Sartika
NIM : 10156118028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 3 Pamboang Kabupaten Majene.

Keteladanan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian baik peserta didik, terutama untuk menumbuhkan sikap sosial peserta didik. Sikap sosial berkaitan erat dengan pembentukan sikap terhadap peserta didik agar dapat menjadi insan yang selalu berbuat baik terhadap sesama manusia.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 3 Pamboang Kabupaten Majene.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 3 Pamboang yaitu Guru PAI selalu menunjukkan sikap peduli (seperti menasehati, mendorong, mendukung, memberi semangat dan membantu peserta didik), sikap menghargai dan menghormati peserta didik (seperti mengontrol diri dan tidak mudah marah serta tetap sabar dalam menghadapi peserta didik), menggunakan tutur kata yang baik (seperti tidak berkata kasar terhadap peserta didik), Selalu menjaga perasaan peserta didik (seperti selalu adil dan tidak pilih kasih terhadap peserta didik) dan memberikan perhatian penuh terhadap peserta didik (Seperti memberikan nasehat yang baik terhadap peserta didik jika mereka mengalami masalah serta membantu peserta didik untuk menyelesaikannya). Semua perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh Guru PAI terhadap peserta didik tersebut mempengaruhi sikap sosial mereka, sehingga sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 3 Pamboang menjadi baik, terutama dalam aspek kerjasama, solidaritas dan tenggang rasa.

Kata Kunci : Teladan, Sikap Sosial, Pendidikan Agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk membentuk suatu generasi yang baik di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menghasilkan manusia yang berkarakter, bermartabat dan bermanfaat bagi semua orang terutama bagi Bangsa dan Negara Indonesia. Selain itu, pendidikan juga dapat membuat seseorang yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Adapun definisi dari pendidikan menurut salah satu para ahli di antaranya yaitu menurut Ki Hajar Dewantara seperti dikutip Alisuf Sabri menjelaskan bahwa Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Cet; IV, Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h.2.

²Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), h.8.

Berdasarkan definisi di atas menunjukkan bahwa pendidikan termasuk upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, terutama mencapai kebahagiaan lahir dan batin.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian baik, meningkatkan kemampuan baik jasmani ataupun rohani, dan mempererat hubungan yang baik terhadap Allah swt., sesama manusia dan lingkungan sekitar.¹ Pendidikan Agama Islam juga merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan dan mengembangkan pemahaman mengenai ajaran Agama Islam. Sosok yang memegang peranan penting pada lingkungan sekolah adalah seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Guru merupakan seorang pendidik yang ada di lingkungan sekolah yang bertugas untuk memberikan pengajaran terhadap peserta didik sehingga mereka memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.² Seorang guru merupakan sosok orang tua kedua yang bertanggung jawab dalam mendidik anak di lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga termasuk sosok yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tugas dan tanggung jawab seorang guru yang harus dilakukan yaitu mengajak peserta didik dalam melakukan suatu kebaikan.

¹Mukniah, *Pendidikan Agama Islam di Madrasah; Artikulasi Pembelajaran Integratif Berbasis Pesantren*, (Cet.I; Jember: STAIN Jember Press, 2013), h.44.

²Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, (Cet.I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.19.

Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS. al-Imran/3:104 yaitu:

﴿وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾

Terjemahan Bahasa Mandar:

*“Anna sitinayanna diang di antaramu mie’ sanggolongan umma’ iya mapperoa lao di apiangang, massio lao di anu macoa anna mappusara pole di adaeang, ise ’iyamo di’o to sumaro”.*³

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.⁴

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan kepada seluruh umat manusia khususnya segolongan umat muslim untuk menyeru dalam kebaikan, menyuruh untuk melakukan segala hal yang disukai oleh Allah swt. dan mencegah untuk berbuat sesuatu yang dibenci oleh Allah swt. Hal tersebut termasuk salah satu tugas seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, guru PAI harus memiliki nilai yang lebih dibandingkan dari guru lainnya. Guru PAI disamping melaksanakan tugasnya untuk mengajar peserta didik yaitu memberikan ilmu pengetahuan, beliau juga membimbing dan membina peserta didik untuk memiliki kepribadian dan akhlak yang baik.

Salah satu peran guru PAI dalam membentuk kepribadian dan akhlak baik peserta didik yaitu dengan menjadi teladan, karena seorang guru merupakan sosok yang menjadi pandangan ideal bagi peserta didik sehingga apapun yang guru

³Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi' : al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019), h.100.

⁴Kementrian Agama RI, *al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2015), h.63.

lakukan akan ditiru. Keteladanan dijadikan sebagai aspek yang penting untuk diperhatikan oleh seorang guru karena keteladanan guru menjadi cerminan bagi peserta didik. Oleh sebab itu, dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam terhadap peserta didik maka guru harus memberi atau menunjukkan contoh yang baik untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI terhadap peserta didik sangat berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian baik peserta didik, terutama untuk menumbuhkan sikap sosial peserta didik. Sikap sosial berkaitan erat dengan pembentukan sikap terhadap peserta didik agar dapat menjadi insan yang selalu berbuat baik terhadap sesama manusia. Sikap sosial merupakan salah satu aspek implementasi dari kurikulum 2013, hal tersebut dituntut agar dapat menciptakan peserta didik yang berkarakter yang memiliki sikap sosial ataupun sikap spritual yang baik.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 3 Pamboang bahwasanya peserta didik memiliki sikap sosial yang baik, terutama dalam aspek kerjasama, solidaritas dan tenggangrasa. Oleh sebab itu, saya ingin mengkaji seperti apa peran guru PAI sebagai teladan sehingga peserta didik memiliki sikap sosial yang baik. Dengan hal tersebut, maka saya mengangkat judul penelitian terkait tentang "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 3 Pamboang."

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan konkrit mengenai arah, objek dan tujuan penelitian sesuai dengan apa yang akan diteliti. Oleh sebab itu, peneliti menentukan fokus penelitian terkait tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 3 Pamboang.

2. Deskripsi Fokus

Peran guru PAI sebagai teladan adalah salah satu peran yang sangat penting. Oleh sebab itu, seorang guru harus menjadi teladan yang baik terhadap peserta didik, karena apapun yang guru tunjukkan akan dicontoh dan ditiru oleh peserta didik karena guru dijadikan sebagai suatu cerminan atau patokan.

Beberapa peran yang perlu dilakukan oleh guru PAI dalam memberikan teladan terhadap peserta didik yaitu:

1. Menunjukkan sikap yang baik
2. Mengurangi sikap yang tidak baik
3. Menunjukkan sikap kasih sayang

Sikap sosial adalah salah satu sikap yang dimiliki oleh setiap individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Beberapa aspek sikap sosial yaitu :

1. Aspek kerjasama
2. Aspek Solidaritas
3. Aspek tenggang rasa

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian yaitu Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 3 Pamboang?

D. Kajian Pustaka

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vita pada tahun 2016 dengan judul skripsi “Pentingnya keteladanan guru dalam merubah karakter peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Lamasi”. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Iswandi pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Efektifitas Pendekatan Keteladanan dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MIN Bandar Gadang”. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan sebuah informasi dan data mengenai sebuah fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana mestinya. Selain itu, dalam mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi di MIN Bandar Gadang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Asih Saputri pada tahun 2008 dengan judul "Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMP Waskito Pamulang". Pada penelitian tersebut peneliti

menggunakan metode deskriptif. Populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu peserta didik di SMP Waskito Pamulang dan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling. Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan angket.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas, maka terdapat persamaan dari judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai keteladanan seorang Guru Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaan mendasar terkait dengan penelitian terdahulu tersebut yaitu : pertama, penelitian yang dilakukan oleh Vita perbedaannya dapat dilihat dari masalah penelitian yang diteliti yaitu beliau lebih fokus untuk mengetahui pentingnya keteladanan guru PAI dalam merubah karakter peserta didik, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu lebih fokus untuk menumbuhkan sikap sosial peserta didik. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Iswandi perbedaannya yaitu penelitiannya lebih fokus untuk mengetahui efektifitas pendekatan keteladanan dalam pembinaan akhlak peserta didik sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada peran guru PAI sebagai teladan dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Asih Saputri perbedaannya sudah sangat jelas yaitu penelitian yang dilakukan lebih fokus untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru PAI terhadap akhlak peserta didik sedangkan peneliti ingin mengetahui peran keteladanan guru PAI.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 3 Pamboang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu referensi yang memberikan sumbangan pikiran yang relevansi terhadap para cendekiawan, dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Peneliti: Dapat dijadikan sebagai suatu patokan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik.
- 2) Guru: Dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan keteladanan untuk menumbuhkan sikap sosial peserta didik sehingga mereka memiliki sikap sosial yang baik terhadap sesama manusia.
- 3) Peserta didik: Dapat mendorong peserta didik untuk memiliki sikap sosial yang baik terhadap sesama manusia.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan

1. Pengertian Peran

Kata Peran dalam bahasa Inggris disebut *role* yang didefinisikan dengan “*person’s task or duty in undertaking*”, Artinya bahwa “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”.¹ Peran diartikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh setiap individu yang memiliki suatu kedudukan dalam suatu organisasi atau orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Teori peran berbicara tentang istilah peran yang sering digunakan dalam dunia teater. Seseorang yang menjadi aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan diharapkan untuk berperilaku secara tertentu sesuai dengan yang diperankan. Posisi seorang aktor dalam teater disamakan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.

Secara umum peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Terkait tentang kata peran tersebut dalam dunia pendidikan yaitu orang yang berprofesi sebagai seorang guru memiliki beberapa peran terhadap peserta didik dalam pembelajaran yaitu:

¹Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen; Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.86.

a. Guru sebagai Pendidik

Guru termasuk sosok yang menjadi panutan bagi peserta didik apabila ada dilingkungan sekolah, sehingga guru harus menjadi pendidik yang baik dan memiliki suatu standar kualitas kepribadian tertentu.

b. Guru sebagai pengajar

Guru berperan sebagai pengajar untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi peserta didik dengan memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan sehingga peserta didik dapat mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru diibaratkan menjadi sosok pembimbing bagi peserta didik dalam melakukan suatu perjalanan yang berdasarkan suatu ilmu pengetahuan dan pengalamannya. Guru sebagai pembimbing harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

d. Guru sebagai Pelatih

Proses pembelajaran yang berlangsung yang dilakukan oleh seorang guru dalam lingkungan sekolah memerlukan suatu latihan keterampilan dalam hal kemampuan intelektual maupun motoril, sehingga sebagai seorang guru harus bertindak sebagai pelatih bagi peserta didik.

e. Guru sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, karena guru termasuk orang tua bagi peserta didik sehingga apapun yang dilakukan oleh peserta didik sebelumnya harus selalu mendapat nasehat dari guru, meskipun sebenarnya seorang guru tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat.

f. Guru sebagai Model atau Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik, karena guru termasuk pandangan ideal yang dijadikan suatu patokan atau cerminan bagi peserta didik, sehingga guru harus selalu mengontrol dan menyadari setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Artinya bahwa apapun yang dilakukan oleh guru besar kemungkinan peserta didik juga melakukan hal yang sama dengan guru.

g. Guru sebagai Pendorong Kreativitas

Seorang guru harus berperan sebagai pendorong kreativitas terhadap peserta didik, karena kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran sehingga seorang guru dituntut untuk selalu mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut terhadap peserta didik. Hal tersebut berarti apabila guru mampu menyajikan kegiatan pembelajaran yang menarik maka peserta didik akan semangat dan senang untuk mengikuti proses pembelajaran.

h. Guru sebagai Aktor

Seorang guru sebagai aktor bagi peserta didik, artinya bahwa guru harus melakukan semua sesuatu sesuai dengan naskah yang telah disusun dengan baik dan sudah dipertimbangkan dengan matang-matang terkait pesan yang akan

disampaikan terhadap penonton. Penampilan menarik dan bagus yang ditunjukkan oleh seorang aktor akan membuat para penonton senang dan semangat melihatnya. Hal tersebut sama halnya dalam proses pembelajaran apabila seorang guru menampilkan sesuatu yang baik dalam proses pembelajaran maka peserta akan semangat dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

i. Guru sebagai Emansipator

Guru sebagai sosok emansipator bagi peserta didik, artinya seorang guru harus memiliki suatu kecerdikan, hal tersebut agar guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap orang dan menyadari bahwa kebanyakan seseorang termasuk budak stagnasi kebudayaan.

j. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu kemampuan guru dalam melakukan suatu penilaian setelah proses pembelajaran yang dilakukan terhadap peserta didik. Hal itu bertujuan mengetahui capaian hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.²

Berdasarkan beberapa peran guru di atas, maka setiap orang yang berprofesi sebagai seorang guru harus menjalankan peran dengan baik terhadap peserta didik, karena peran guru sangat berpengaruh terhadap peserta didik.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI no.14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen yaitu:

²M. Walid Mudri, *Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran*, Jurnal Falasifa, (Vol. 1, No.1 Maret 2010), h. 116-121. (Diakses pada 21 Juni 2022 pukul 22:00).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Islam

Guru adalah pendidik yang profesional dalam kegiatan pembelajaran, yang sangat berperan penting dalam upaya membentuk manusia yang berkualitas dan memiliki potensi yang tinggi.⁴ Guru adalah sosok orang tua kedua bagi peserta didik atau sebagai pengganti orang tua untuk mendidik anaknya. Sesuai dengan realita yang ada bahwasanya orang tua tidak bisa sepenuhnya mendidik putra-putrinya secara baik karena keterbatasan yang mereka miliki. Oleh sebab itu, orang tua melimpahkan sebagian tanggung jawabnya dalam mendidik anak kepada sekolah atau dengan kata lain diberikan kepada guru.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan pengembangan peserta didik. Tugas seorang guru yang paling utama adalah mentransfer ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, akan tetapi bukan hanya itu, seorang guru juga harus mampu membimbing dan membentuk kepribadian peserta didik menjadi baik.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pendidikan yang berhubungan dengan ilmu keagamaan. Dalam Pendidikan Agama Islam seseorang dituntut

³Undang-undang RI no.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, h.2.

⁴Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, h.2.

untuk memiliki nilai-nilai islami terutama bagi peserta didik, sehingga dapat mengembangkan dan membentuk karakter religius peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik terkait tentang ilmu agama islam dengan tujuan agar mereka menjadi insan atau manusia yang selalu bertakwa dan melaksanakan perintah Allah swt. Selain itu guru PAI tersebut bertugas untuk membimbing dan membina akhlak peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik.

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas adalah tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi mempunyai masing-masing tugas yang bersifat spesifik, khususnya sebagai seorang guru. Tugas guru sebagai pendidik sangat besar karena ia menjadi orang tua pengganti bagi peserta didik, sehingga tugas seorang guru tidak hanya mentrasfer ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian baik peserta didik.

Menurut Muhaimin ada beberapa tugas seorang pendidik dalam pendidikan islam atau tugas seorang Guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan beberapa kata istilah sebagai berikut.

11. Ustadz, Orang yang mempunyai komitmen besar yang melekat pada dirinya terkait tentang sikap dedikatif serta komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, dan sikap continous improvement.
12. Mu'allim, Orang yang memiliki banyak pengetahuan dan terus mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan,

menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasi.

13. Murabbi, Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
14. Mursyid, Orang yang mampu menjadi suatu model yang selalu mencerminkan hal yang baik sehingga dijadikan sebagai pusat panutan atau teladan bagi peserta didik.
15. Mudarris, Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya peserta didik.
16. Mu'addib, Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.⁵

3. Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Teladan

Teladan berarti suatu perbuatan, perlakuan dan sikap yang patuh untuk dicontoh.⁶ Kata Teladan diistilahkan dengan kata *uswatun hasanah*.

⁵Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.6, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 92.

Teladan dalam istilah *uswatun hasanah* diartikan sebagai suatu cara mendidik, membimbing dan membina seseorang dengan menunjukkan atau memberikan contoh yang baik sesuai dengan apa yang telah diridhoi oleh Allah swt. dan sebagaimana perilaku yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.⁷

Keteladanan merupakan suatu pembiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan termasuk fitrah bagi setiap orang. Keteladanan sangat penting untuk dilakukan dalam mengembangkan kepribadian yang baik karena sudah menjadi potensi dasar manusia. Manusia yang pantas untuk dijadikan teladan adalah orang yang mempunyai kepribadian yang baik, serta selalu senantiasa bertakwa kepada Allah swt. Oleh sebab itu, seseorang yang dijadikan teladan tersebut dapat membawa orang lain pada hal yang baik karena beliau selalu melakukan hal yang baik sesuai syariat islam dan menjauhi semua sesuatu yang dilarang oleh Allah swt.

Sebagaimana Allah swt. berfirman dalam QS. al-Ahzab/33:21 yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Sitongangna diangmi di (alawena) Rasulullah di’o akkacoerang iya macoa disesemu (iyamo) di sesena to mahhara’ (Pammasena) Puang Allah Taala anna (apoleangna) allo keama’ anna mae’di marrappe (ma’ingarang) Puang Allah Taala.”⁸

⁶Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), h.117.

⁷Rohmani Prihana Sari, *Korelasi keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN Taman Sidoarjo*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015), h.15. (Diakses pada 8 maret 2022 pukul 21:00).

⁸Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’ : al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h.756.

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwasanya Allah swt. mengutus Rasulullah saw. untuk dijadikan sebagai *uswatun hasanah* bagi setiap manusia terutama bagi umat muslim. Peran keteladanan Nabi Muhammad saw. tersebut merupakan suatu peran yang sangat utama. Oleh sebab itu, keteladanan Nabi Muhammad saw. sangat penting untuk diteladani baik itu ucapan, perbuatan, dan kondisi beliau.

Keteladanan sudah menjadi salah satu metode yang sangat penting dan sering digunakan oleh Rasulullah SAW dalam proses pengajaran. Sebelum beliau menyuruh orang lain (muridnya) melakukan sesuatu yang dilakukan sebagai bentuk permodelan Rasulullah saw. terlebih dahulu beliau mempraktikkan, sehingga orang yang menjadikan patokan dapat dengan mudah mengikuti sesuatu yang dilakukan tersebut.

Metode keteladanan tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang di riwayatkan oleh Imam Muslim, sebagaimana di kutip oleh Imam Nawawi dalam bukunya Shahih Muslim Syarahat al-Kamilu lin-Nawawi yaitu :

إِبْدَأْ بِنَفْسِكَ

Artinya: "*Mulailah dari diri sendiri*". (HR. Muslim).¹⁰

⁹Kementrian Agama RI, *al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, h.420.

Berdasarkan hadits tersebut dijelaskan bahwa apabila kita menghendaki orang lain untuk mengerjakan sesuatu terutama dalam hal kebaikan dan kebenaran maka mulailah dari diri kita sendiri untuk mengerjakannya, karena sungguh tercela seorang pendidik menyuruh mengerjakan sesuatu sedangkan ia sendiri tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum keteladanan adalah suatu tindakan atau perbuatan (tingkah laku dan sikap) yang dapat dijadikan cerminan atau panutan oleh setiap orang kemudian ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keteladanan juga merupakan salah satu metode dalam pendidikan, yang dapat menumbuhkan hasrat seseorang terutama peserta didik untuk meniru atau mencontoh sesuatu yang dijadikan sebagai teladan baik itu ucapan, perbuatan, tingkah laku dan sikap.

b. Bentuk-Bentuk Keteladanan

Keteladanan yang diberikan atau ditunjukkan oleh seorang guru terhadap peserta didik perlu diketahui bahwa ada dua bentuk metode keteladanan yaitu:

1). Keteladanan disengaja

Keteladanan disengaja adalah keteladanan yang ditunjukkan kepada orang lain dan memerintahkan kepada mereka agar apa yang ditunjukkan tersebut dijadikan sebagai teladan, khususnya dalam lingkungan sekolah seorang guru memberikan suatu penjelasan terhadap siswa terkait tentang hal-hal yang perlu diteladani, kemudian guru mempraktikkan hal tersebut agar siswa dapat

¹⁰ Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, (Vol.5, No.1, Juni 2019), h.38. (Diakses pada 13 Juni 2022 pukul 21:30).

menjadikannya sebagai patokan atau teladan. Misalnya, guru memulai pembelajaran dengan membaca do'a. Berdasarkan hal tersebut maka peserta didik akan meniru dan menjadikan cerminan bahwasanya ketika melakukan sesuatu tersebut harus didahului dengan membaca doa.

b). Keteladanan yang tidak disengaja

Keteladanan yang tidak disengaja yaitu keteladanan yang terkait tentang keilmuan, kepemimpinan, sikap, dan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang.¹¹ Berdasarkan hal tersebut seseorang yang menjadi sosok yang diteladani oleh orang lain terutama seorang guru harus dapat menunjukkan sesuatu yang baik terhadap peserta didik karena apapun yang ditunjukkan atau dilakukan seorang guru akan menjadi perhatian penuh oleh peserta didik, sehingga guru harus selalu mengontrol perilakunya atau mempertimbangkan segala apapun yang ingin dilakukan serta selalu menumbuhkan dalam dirinya bahwa apapun yang dikerjakan tersebut akan mendapat segala pertanggungjawaban dihadapan Allah swt.

Keteladanan ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap orang yang menjadikan suatu panutan, karena berjalan secara langsung atau terjadi secara spontan tanpa disengaja. Misalnya, seorang guru memiliki kepribadian yang baik sesuai syariat islam, maka dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik tanpa sepengetahuan oleh guru.

c. Kriteria-kriteria Keteladanan Guru

Seorang guru harus dapat menunjukkan contoh yang baik terhadap peserta didik karena guru termasuk sosok yang menjadi peran modeling bagi peserta didik

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 144.

yang dijadikan sebagai suatu patokan khususnya dalam bertingkah laku. Oleh sebab itu, seorang guru yang menjadi teladan bagi peserta didik harus memiliki kepribadian yang baik.

Berikut ini kriteria-kriteria keteladanan seorang guru terhadap peserta didik, yaitu:

- 1) Bersikap adil terhadap peserta didik, sebagai seorang guru harus memperlakukan semua anak didiknya dengan cara yang sama tanpa membeda-bedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.
- 2) Berlaku sabar, Seorang guru dalam melaksanakan pekerjaan harus selalu sabar karena yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik tidak akan langsung terbentuk khususnya dalam memberikan teladan.
- 3) Bersifat kasih sayang, Seorang guru harus selalu bersikap lemah lembut dan penuh kasih sayang.
- 4) Berwibawa, sebagai seorang guru harus memiliki sikap kewibawaan.
- 5) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, Untuk menjadi seorang guru maka terlebih dahulu harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan disertai pula dengan berbagai latihan keterampilan keguruan.
- 6) Mendidik dan membimbing, Sebagai seorang guru yang menjadi orang tua kedua bagi peserta didik maka beliau tidak hanya menjadi seorang pendidik tetapi juga sebagai pembimbing.

- 7) Bekerja sama dengan demokratis, maksudnya bahwa dalam mendidik peserta didik tidak hanya dilakukan oleh satu orang guru saja, akan tetapi harus ada kerja sama yang baik antar sesama guru lainnya.¹²

Adapun Kriteria-kriteria keteladanan guru yang lain yaitu seorang guru harus memiliki akhlak mulia, selalu berkelakuan baik dan bertaqwa kepada Allah swt. Seorang Guru harus menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam segala perkataan, perbuatan dan perilaku.

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Teladan

Peran guru PAI sebagai teladan termasuk peranan yang sangat penting. Hal tersebut karena keteladanan sangat berpengaruh besar terhadap peserta didik, karena apapun yang dilakukan oleh guru akan ditiru. Oleh sebab itu, maka guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik.

Berikut ini peran guru terutama guru PAI dalam memberi teladan yang baik yaitu:

1). Menunjukkan Sikap yang Baik

Beberapa cara yang harus dilakukan dalam menunjukkan sikap yang baik tersebut yaitu :

- a) Sikap menghadapi problema dengan baik apabila menghadapi berbagai masalah. Seorang guru harus bisa menunjukkan contoh dan memberi pengarahan cara mengatasi sebuah masalah dengan baik.

¹²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h.95-97.

- b) Sikap pengendalian diri. Seorang guru ketika mengajar diperhadapkan dengan beberapa peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda. Hal tersebut besar kemungkinan akan sangat menguji kesabaran yang dimiliki oleh guru. Akan tetapi, sebagai seorang guru harus bisa mengendalikan diri agar tidak mudah marah dan tetap sabar dalam menghadapi mereka.
- c) Sikap komunikasi dengan peserta didik. Seorang guru harus bisa memperlambat hubungan interaksi dengan peserta didik, karena hal tersebut sangat penting demi tercapainya pembelajaran dengan baik. selain itu, guru juga harus selalu berbicara baik terhadap peserta didik.

2). Mengurangi Sikap yang tidak Baik

Seorang guru harus berusaha untuk tidak melakukan atau menunjukkan sikap yang tidak baik terhadap peserta didik. Seperti misalnya dalam hal sikap keadilan seorang guru. Guru harus menghindari sikap pilih kasih terhadap peserta didik, terutama dalam hal pemberian nilai.

3). Menunjukkan Sikap Kasih Sayang

Seorang guru dalam membimbing dan mendidik peserta didik harus selalu bersikap lemah lembut dan menunjukkan sikap kasih sayangnya terhadap peserta didik. Sikap tersebut harus terus ditunjukkan oleh seorang guru terhadap peserta didik karena dengan hal tersebut peserta didik merasa sangat diperhatikan, sehingga ia selalu bersikap baik terhadap guru atau bahkan terhadap temannya.¹³

¹³Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Cet.V; Semarang : Dahara Prize, 1994), h.16-18.

B. Sikap Sosial Peserta Didik

1. Pengertian Sikap Sosial

Istilah sikap dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama *attitude*. Kata *attitude* berasal dari bahasa Latin yaitu *aptus* yang diartikan sebagai suatu keadaan siap secara mental, yang bersikap melakukan kegiatan.¹⁴ Sikap merupakan suatu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan berbagai cara tertentu apabila dihadapkan pada suatu masalah.

Menurut beberapa para ahli makna dari istilah sikap yaitu:

1. Howard dan Kendler, mengemukakan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, seperti situasi, ide, konsep dan lain-lain.
2. Sarlito Wiraman, mengemukakan bahwa sikap sebagai suatu kesiapan dalam bertindak terhadap sesama.
3. Mayor polak, mengemukakan bahwa sikap merupakan kecenderungan dalam bertindak secara tertentu di dalam situasi tertentu.¹⁵

Berdasarkan beberapa definisi istilah sikap tersebut maka secara umum sikap diartikan sebagai suatu kesadaran individu dalam bertindak berdasarkan dengan pengalaman yang dilakukan sehingga mempengaruhi perbuatan dan tingkah laku individu tersebut.

¹⁴Bambang Samsul Arifin, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 124.

¹⁵ Bambang Samsul Arifin, *Pengantar Psikologi*, h. 124.

Adapun kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu *societes* yang berarti masyarakat. Kata *Societes* tersebut berasal dari kata *socius* yang artinya teman, sehingga sosial diartikan sebagai suatu hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain.¹⁶ Secara kodrati sebagai makhluk sosial, setiap manusia tidak bisa terlepas dari hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Hubungan sosial tersebut sudah menjadi sebuah prasyarat terhadap setiap orang untuk dapat bertahan dan melakukan sesuatu dalam kehidupan.

Menurut Plato dan Aristoteles, bahwa ada hubungan jiwa antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, yang disebabkan adanya bakat sosial pada manusia atau instink sosial pada manusia.¹⁷ Oleh sebab itu, jiwa sosial yang dimiliki oleh setiap manusia menggambarkan tentang kepedulian terhadap seseorang dalam melakukan suatu tindakan untuk kepentingan kemanusiaan ataupun kemasyarakatan.

Berdasarkan defenisi dari sikap dan sosial tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menunjukkan perbuatan nyata dalam bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap sesama manusia dan mementingkan tujuan sosial daripada tujuan pribadi, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat ataupun sekolah.

Sikap sosial diartikan juga sebagai salah satu cara dalam bereaksi terhadap sesuatu. Suatu kecenderung setiap orang untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap situasi yang dihadapinya. Sikap yang dimiliki oleh setiap individu sangat

¹⁶Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 236.

¹⁷Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, h. 236.

berpengaruh dalam hal apapun, seperti ketika seseorang mempunyai sikap sosial yang baik maka dia akan menunjukkan rasa senang atau suka pada suatu objek, sebaliknya apabila orang tersebut mempunyai sikap sosial yang kurang baik maka dia akan menunjukkan rasa ketidaksukaan atau tidak senang terhadap sesuatu yang diperhadapkan.

Selain sikap sosial dikenal pula mengenai kecerdasan sosial (*Social Quotion*). Kecerdasan sosial adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungannya (sekolah, keluarga dan masyarakat). Menurut salah satu para ahli yaitu Anderson mengemukakan bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan.¹⁸ Berdasarkan hal tersebut seseorang dituntut untuk selalu memperkuat hubungan antar sesama manusia agar dapat menciptakan hubungan yang baik serta dapat membentuk sikap sosial setiap individu.

2. Bentuk-Bentuk Sikap Sosial

Suatu sikap yang diambil dari sebuah pengalaman dan perkembangan masing-masing individu dapat membentuk sikap-sikap sosial, hal tersebut karena adanya interaksi antar individu. Berikut beberapa bentuk sikap sosial yaitu:

a. Sikap Positif

¹⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenadamedina Group, 2015), h.208.

- 1) Aspek Kerja Sama, yaitu suatu sikap yang mendorong setiap individu untuk melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang seseorang yang diajak untuk bekerja sama demi mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sikap kerjasama dalam diri seseorang dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu dengan melalui proses pembelajaran di sekolah. Kerjasama dalam suatu pembelajaran dapat dilakukan oleh dua peserta didik atau lebih dengan berinteraksi, menggabungkan suatu pendapat atau ide dan saling membantu untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Secara umum, Kerjasama diartikan sebagai suatu hubungan antar peserta didik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kerjasama tersebut meliputi hubungan saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan dalam melakukan sesuatu agar berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan.
- 2) Aspek Solidaritas, yaitu suatu perasaan solider, sifat satu rasa, perasaan setia kawan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam suatu kelompok. Sikap Solidaritas tersebut termasuk keadaan untuk saling percaya satu sama lain antar setiap anggota. Apabila semua orang saling percaya dalam suatu kelompok maka akan terbentuk persatuan yang baik, sehingga saling menghormati, saling bertanggungjawab, saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama. Selain itu, Solidaritas juga diartikan sebagai suatu rasa kebersamaan, rasa simpati, rasa pengalaman

yang sama dalam suatu kelompok yang menyangkut terkait tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang ingin dicapai. Adapun dalam islam dijelaskan bahwa hakikat dari sikap solidaritas adalah tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, saling menasehati, saling berlemah lembut, saling menjaga, sebagaimana kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain.

- 3) Aspek Tenggeng Rasa, Yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang mampu menghargai dan menghormati setiap orang yang ada di sekitarnya, baik itu dengan perkataan ataupun perbuatan. Sikap tenggang rasa tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu karena merupakan kecenderungan setiap individu dalam bertingkah laku terhadap sesama. Beberapa unsur dari sikap tenggang rasa yaitu menghargai dan menghormati orang lain, mempunyai sikap peduli, tidak mengganggu, dan menjaga perasaan orang lain.

b. Sikap Negatif

- 1) Egoisme, sikap yang menunjukkan ketidakpedulian terhadap sesama dan ingin menang sendiri sehingga merasa dirinya paling menonjol dan unggul dalam segalanya dan merasa tidak ada seorang pun yang dapat menandinginya.
- 2) Prasangka Sosial, sikap negatif yang dimiliki seseorang yang ditujukan kepada orang lain baik secara individu maupun kelompok.

- 3) Rasisme, kepercayaan yang menganggap bahwa ciri yang dimiliki setiap individu diwarisi, dan membenarkan perlakuan negatif seperti dalam hal diskriminasi pada warna kulit tertentu dibenarkan.
- 4) Rasialisme, penerapan sikap diskriminasi terhadap kelompok ras lain.
- 5) Stereotip, suatu prasangka yang dimiliki seseorang dalam menilai suatu karakteristik perilaku orang lain, khususnya dalam hal budaya ataupun ras.¹⁹

3. Pembentukan dan Perubahan Sikap Sosial

a. Pembentukan Sikap Sosial

Sikap sosial yang dimiliki oleh setiap orang tidak terbentuk secara kebetulan ataupun karena adanya pewarisan sifat. Akan tetapi, terbentuknya suatu sikap pada seseorang karena adanya sesuatu yang mempengaruhi baik dalam lingkungan sosial ataupun lingkungan kebudayaan.²⁰ Hal tersebut mengakibatkan adanya perbedaan sikap yang dimiliki oleh setiap individu karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima.

Sikap sosial seseorang terbentuk melalui hubungan antar lingkungan sosial dan proses belajar, di antaranya yaitu:

- 1) Sikap terbentuk karena mengamati orang lain atau belajar sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika seseorang mengamati apa yang dilakukan orang lain maka hal tersebut bisa berpengaruh terhadap diri

¹⁹Bambang Samsul Arifin, *Pengantar Psikologi*, h. 131-133.

²⁰Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 156-157.

sendiri atau akan membentuk suatu sikap. Seperti halnya yang dianjurkan dalam islam bahwa nabi Muhammad saw. dijadikan sebagai suri tauladan untuk dijadikan contoh bagi umat muslim.

- 2) Sikap terbentuk karena *reward-punishment*. Sikap yang dimiliki oleh seseorang apabila mendapatkan suatu *reward* maka hal tersebut akan membuat dirinya melakukan sesuatu yang baik secara berulang-ulang dan semangat untuk terus melakukannya. Sebaliknya, apabila sikap tersebut mendapatkan *punish* maka akan membuat seseorang tersebut cenderung melemah dan kurang semangat.
- 3) Sikap terbentuk karena proses asosiasi. Kecenderungan dalam memiliki suatu sikap tertentu terhadap seseorang karena terjadi suatu proses asosiasi antara informasi yang baru dengan sebuah informasi yang sudah diketahui. Terjadinya proses asosiasi tersebut biasanya dalam keadaan sadar ataupun tidak.
- 4) Sikap terbentuk karena pengalaman langsung. Adanya pengalaman yang terjadi pada seseorang dapat membentuk suatu sikap pada diri setiap orang, hal tersebut dikarenakan adanya pengalaman sendiri.
- 5) Sikap terbentuk melalui pengamatan terhadap perilaku sendiri. Adanya pengamatan terhadap perilaku yang dilakukan oleh diri sendiri dapat membentuk suatu sikap, karena dengan pengamatan tersebut setiap orang

dapat berpikir sikap apa yang baik untuk dilakukan dan sikap apa yang perlu dihindari.²¹

b. Perubahan Sikap Sosial

Suatu sikap yang dimiliki oleh setiap orang tidak selamanya akan menetap atau tidak akan pernah berubah. Sikap seseorang tersebut biasanya berubah-ubah terutama dalam lingkungan sosial. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan sikap sosial, yaitu:

A. Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri setiap pribadi manusia.

Faktor tersebut berupa suatu daya pilih seseorang dalam menerima dan mengolah sesuatu ataupun pengaruh yang didapatkan dari luar, hal tersebut biasanya disesuaikan dengan kebutuhan pada diri setiap individu.

B. Faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial yang dilakukan oleh setiap orang baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.²²

Pembentukan dan perubahan sikap pada seseorang terjadi karena ada sesuatu yang mempengaruhi dan tidak terjadi secara sendiri, melainkan karena adanya hubungan dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, hubungan antar individu dan sebagainya. Oleh sebab itu, lingkungan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu lingkungan sosial.

4. Indikator Sikap Sosial

²¹Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2014), h. 131-134.

²²Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, h. 157-15

Berdasarkan kurikulum 2013 terdapat 2 sikap yang dinilai yaitu sikap spritual dan sikap sosial. Sikap spritual dinilai dalam hal menghargai dan menghayati ajaran agama sesuai dengan yang dianut. Adapun sikap sosial dinilai pada standar kompetensi inti Kurikulum 2013 terdiri dari beberapa indikator yaitu:²³

a. Jujur

Jujur adalah suatu perilaku yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dipercaya baik dalam bentuk perkataan, tindakan, maupun pekerjaan. Sikap jujur tersebut menekankan seseorang untuk selalu menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan. Pentingnya memiliki sikap jujur bagi setiap orang terutama umat muslim sudah diajarkan ataupun dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. yang memperoleh gelar al-Amin serta sahabat rasulullah yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq yang diberi gelar Shiddiq. Keduanya mendapatkan gelar tersebut karena sikap kejujurannya.

Berikut beberapa contoh sikap jujur yaitu:

- 1) Tidak berbohong terhadap sesama, baik kepada orang tua, keluarga, guru, teman dan lain-lain.
- 2) Tidak melakukan kecurangan, seperti tidak menyontek, plagiat dan sebagainya.
- 3) Mengakui dirinya salah apabila melakukan sebuah kesalahan baik disengaja maupun tidak.

²³Lampiran PMA no. 165 tahun 2014. Pdf. (Diakses pada 10 Mei 2022, pukul 22:00).

b. Disiplin

Disiplin yaitu suatu tindakan yang menunjukkan perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu dengan mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Disiplin merupakan hal yang perlu ditanamkan dalam diri setiap manusia agar mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Seseorang yang terbiasa disiplin dalam segala hal akan dapat melakukan sesuatu dengan baik karena dilakukan berdasarkan pada aturan, berbeda dengan orang yang tidak terbiasa disiplin.

Berdasarkan hal tersebut kedisiplinan dalam pembelajaran harus diterapkan terutama bagi peserta didik, karena dengan adanya kedisiplinan dalam pembelajaran maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar.

Berikut beberapa contoh sikap disiplin yaitu:

- 1) Mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan.
- 2) Tidak terlambat datang ke sekolah.

c. Tanggungjawab

Tanggungjawab yaitu sikap atau perilaku yang dimiliki setiap orang dalam melaksanakan suatu tugas dan kewajiban yang harus dilakukan. Seseorang yang bertanggungjawab akan menerima segala konsekuensi dari pekerjaan yang dilakukan atau semua yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, sebelum melakukan sesuatu seseorang harus mempertimbangkan terlebih dahulu dan tidak boleh terburu-buru.

Berikut beberapa contoh sikap tanggungjawab yaitu:

- 1) Menerima konsekuensi dari semua pekerjaan yang dilakukan.

- 2) Menjaga dengan baik suatu barang yang dipinjam dari orang lain.
- 3) Mengakui dan meminta maaf apabila melakukan sebuah kesalahan baik disengaja maupun tidak.

d. Toleransi

Toleransi yaitu sikap seseorang yang menunjukkan perilaku menghormati dan menghargai antar sesama manusia meskipun berbeda agama, ras, budaya dan sebagainya. Sikap toleransi yang dimiliki setiap orang maka kehidupan bersosial atau bermasyarakat akan damai dan tentram, sehingga tidak akan ada keributan ataupun pertengkaran yang terjadi antar sesama manusia.

Berikut beberapa contoh sikap toleransi yaitu:

- 1) Menghargai pendapat orang lain.
- 2) Tidak mengejek teman apabila memiliki kekurangan.

e. Gotong royong

Gotong Royong yaitu sikap yang menunjukkan perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu, yang menciptakan sebuah kerjasama dengan sesama manusia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, sehingga mereka saling membantu untuk mencapai tujuan tersebut. Adanya sikap gotong royong dapat mempererat hubungan persaudaraan antar sesama.

Berikut beberapa contoh sikap gotong royong yaitu:

- 1) Saling membantu dalam melakukan pekerjaan.
- 2) Terlibat aktif dalam melaksanakan tugas kelompok.

f. Sopan santun

Sopan santun yaitu tata krama atau sikap baik yang menunjukkan tingkah laku seseorang terhadap sesama, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan ataupun tindakan. Seseorang yang memiliki sikap sopan santun yang baik akan selalu menghormati dan menghargai orang yang lebih tua ataupun yang muda.

Berikut beberapa contoh sikap sopan santun yaitu:

- 1) Tidak berkata kasar.
- 2) Selalu menghormati yang lebih tua.

g. Percaya diri

Percaya diri yaitu keadaan seseorang ketika melakukan sesuatu yang memberikan keyakinan yang kuat. Sikap percaya diri harus selalu ditanamkan agar ketika bertindak orang tersebut dapat memotivasi dirinya dan yakin bahwa dia mampu untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai tanpa merasa ada beban sedikit pun.

Berikut beberapa contoh sikap percaya diri, yaitu:

- 1) Berani tampil di depan umum
- 2) Yakin dengan jawaban yang diberikan

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual sebagai suatu landasan sistematis untuk berfikir dalam menguraikan masalah-masalah yang akan dibahas dalam suatu penelitian.

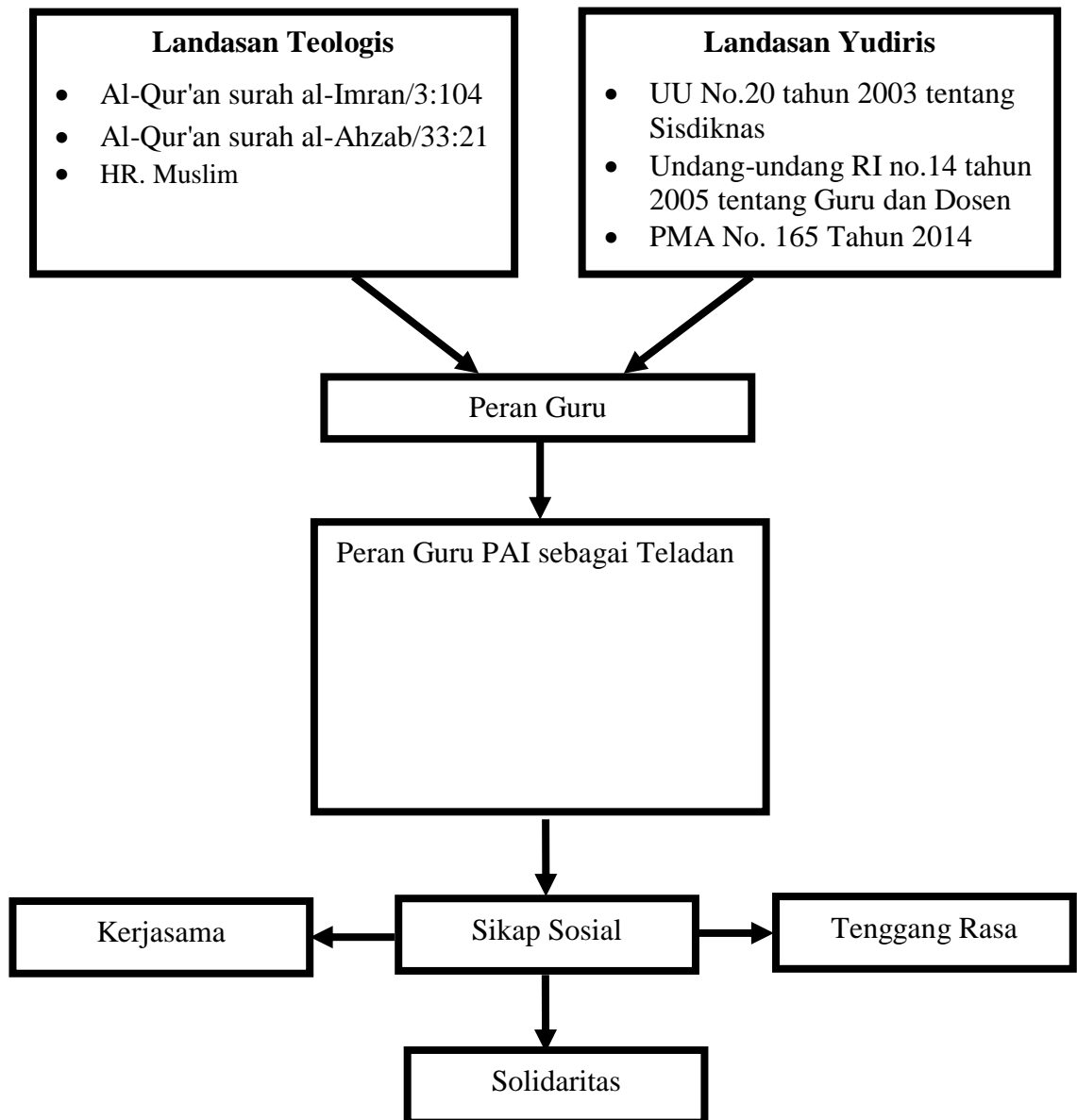
Berdasarkan judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis ada 2 landasan yang melandasi yaitu landasan Teologis dan landasan Yuridis. Landasan Teologis terdapat pada Al-Qur'an surah al-Imran ayat 104, Al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21 serta Hadits riwayat Muslim yang berkaitan dengan keteladanan seorang Guru Pendidikan Agama Islam. Landasan Yuridis terdapat pada UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Undang-undang RI no.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PMA No. 165 Tahun 2014.

Penelitian yang akan penulis lakukan terkait tentang peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan dalam menumbuhkan Sikap Sosial peserta didik. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan terhadap peserta didik yaitu menunjukkan sikap yang baik, mengurangi sikap yang tidak baik dan menunjukkan sikap kasih sayang.

Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik. Sikap sosial adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Ada beberapa aspek dari sikap sosial yaitu aspek kerjasama, solidaritas dan tenggangrasa.

Berikut ini gambar untuk memudahkan memahami kerangka konseptual dalam penelitian ini, yaitu :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menghasilkan sebuah penemuan yang tidak dapat dihasilkan dari jenis penelitian lainnya baik itu berupa jenis penelitian kuantitatif maupun *Library Research*.¹

Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk mengkaji sebuah fenomena yang terjadi terkait tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian sehingga menghasilkan sebuah data deskriptif. Jadi secara umum jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang ada dan benar-benar terjadi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan di tempati peneliti untuk melakukan penelitian yaitu di SMP Negeri 3 Pamboang.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu peneliti berusaha memahami dan mengungkapkan konsep dari suatu peristiwa atau fenomena dan interaksi bagi

¹Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 4.

orang dalam situasi tertentu.² Pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi di SMP Negeri 3 Pamboang dengan tujuan peneliti mengkaji atau mendalami suatu konsep terkait mengenai peran guru PAI sebagai teladan dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah suatu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung di lokasi penelitian dengan mewawancarai objek penelitian yaitu Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 3 Pamboang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh oleh peneliti melalui sebuah bacaan buku-buku, arsip dan dokumentasi resmi yang ada pada sekolah yaitu di SMP Negeri 3 Pamboang.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian hanya 1 yaitu dengan melakukan wawancara terhadap obyek penelitian.

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan antar dua orang atau lebih secara langsung. Metode wawancara tersebut merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data primer yang diperlukan dalam penelitian, dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan terhadap informan atau subjek penelitian yaitu

²Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.V; Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.88.

guru PAI dan peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh sebuah data yang *real* terkait tentang kasus yang akan diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu Pedoman Wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan sebuah data atau informasi ketika peneliti mewawancarai informan. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, yaitu memberikan berbagai pertanyaan yang terperinci dan lengkap terhadap informan yang telah disiapkan sebelumnya.

Berikut kisi-kisi instrumen wawancara, yaitu :

Tabel 3.1 kisi-kisi instrumen wawancara

Variabel	Aspek	Indikator	Aspek Sikap Sosial	Pertanyaan
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap yang baik • Mengurangi sikap yang tidak baik • Menunjukkan sikap kasih sayang 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap menghadapi problem atau masalah dengan baik. • Sikap pengendalian diri. • Sikap komunikasi terhadap peserta didik. • Sikap adil 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama • Solidaritas • Tenggang Rasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Guru PAI menunjukkan contoh cara mengatasi sebuah masalah terhadap peserta didik? • Bagaimana Guru PAI mengendalikan diri agar tetap

		<p>guru terhadap peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap lemah lembut dan kasih sayang. 		<p>sabar dan tidak mudah marah terhadap peserta didik?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Guru PAI berkomunikasi terhadap peserta didik ? • Bagaimana Guru PAI menunjukkan sikap adil terhadap peserta didik? • Bagaimana Guru PAI menunjukkan sikap kasih sayang dan lemah lembut terhadap peserta didik ?
--	--	--	--	--

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Pengelolaan suatu data dari hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menguraikan kemudian diklarifikasikan, diolah dan dianalisis semua data yang

didapatkan dilapangan dengan deskripsif kualitatif. Peneliti melakukan pemecahan masalah dengan menggambarkan sesuatu yang telah didapatkan dari hasil penelitian yaitu melalui wawancara.

Berikut 3 teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data dengan melakukan pemilihan dan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil penelitian kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dikelola. Reduksi data tersebut dilakukan selama peneliti melakukan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data yang diperoleh sudah direduksi. Peneliti melakukan penyajian data secara keseluruhan dalam bentuk naratif, sehingga memungkinkan adanya suatu kesimpulan setelah data selesai disajikan.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan yaitu kegiatan menganalisis data dengan cara peneliti merumuskan kesimpulan atau inti dari data-data yang telah disajikan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan suatu cara untuk menguji kebenaran atau kepercayaan suatu data yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi di lokasi penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan salah satu teknik pengujian keabsahan data yaitu triangulasi, khususnya Triangulasi sumber.

Teknik triangulasi bertujuan untuk mengecek kepercayaan data hasil penelitian dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Adapun triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian dengan mengecek data yang di dapat dari berbagai sumber.³ Seperti data yang didapat melalui wawancara terkait tentang sikap sosial peserta didik dari guru PAI, kemudian mengecek data yang sama pada kepala sekolah dan peserta didik .

³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Cet.I; Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019), h.94.

BAB IV

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI TELADAN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 PAMBOANG KABUPATEN MAJENE

A. Gambaran umum lokasi SMP Negeri 3 Pamboang

SMP Negeri 3 Pamboang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang ada di Dusun Rawang, Desa Bababulo, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat atau tepatnya di Jalan Poros Majene-Mamuju Km.11, dengan kode pos 91451.

SMP Negeri 3 Pamboang berdiri pada tanggal 25 Oktober 1995 dengan SK Pendirian 0215/0/1995 dan status kepemilikan yaitu Pemerintah daerah. Sekolah tersebut menjalankan semua kegiatannya berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 serta terakreditasi A berdasarkan sertifikat.

Kepala sekolah SMP Negeri 3 Pamboang untuk saat ini atas nama Drs. Muhammad Ali, M.Pd. Beliau sudah 2 kali terpilih menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 3 Pamboang. Adapun wakil kepala sekolah atas nama Subhan Sujuti, S.Pd.

1. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Pamboang

a) Visi SMP Negeri 3 Pamboang

Adapun visi dari SMP Negeri 3 Pamboang yakni "Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan lingkungan dan mampu bersaing di era globalisasi".

b) Misi SMP Negeri 3 Pamboang

Berikut beberapa misi dari SMP Negeri 3 Pamboang yaitu:

- 1) Menanamkan Pendidikan Dasar Agama Islam yang yakin dan mantap.
- 2) Membiasakan berperilaku yang baik dan berakhlak mulia.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif.
- 5) Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional.
- 6) Membentuk rasa cinta kepada Bangsa dan tanah air Indonesia.

2. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Pamboang

Proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar karena adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai yang diinginkan serta tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai.

Ketersediaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Pamboang sudah baik sehingga proses pembelajaran atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan berlangsung dengan baik karena sarana dan prasarana sudah memadai, meskipun masih ada beberapa yang perlu diperbaiki terkait sarana dan prasarana yang digunakan.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 3 Pamboang Kabupaten Majene

Seorang guru mempunyai banyak peran yang harus dilakukan terhadap peserta didik, salah satunya adalah peran guru sebagai teladan. Teladan diartikan

sebagai suatu perbuatan yang dijadikan cerminan atau patokan bagi setiap orang. Oleh sebab itu, apapun yang seorang guru tunjukkan atau lakukan dihadapan peserta didik akan dijadikan sebagai cerminan. Seorang guru harus selalu menunjukkan sikap atau perilaku yang baik terhadap peserta didik, Karena keteladanan yang ditunjukkan oleh seorang guru sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan sikap sosial ataupun sikap spritual peserta didik.

Menurut kepala sekolah bahwasanya semua guru SMP Negeri 3 Pamboang sudah menjadi teladan yang baik terhadap semua peserta didik, terutama guru pendidikan agama Islam. Guru PAI tersebut telah menjalankan peran sebagai teladan dengan baik, khususnya dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 3 Pamboang.

Sebagaimana pernyataan Ibu Nurlini Selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Saya sebagai guru selalu berusaha untuk menjadi teladan yang baik terhadap peserta didik dengan menunjukkan atau memberikan contoh perilaku yang baik dalam membentuk kepribadian baik peserta didik .”¹

Kemudian pernyataan dari Ibu Sarkia selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Saya pribadi semaksimal mungkin menunjukkan teladan yang baik terhadap peserta didik dan kita yang menjadi seorang guru selalu berusaha bagaimana memberikan contoh baik kepada peserta didik, meskipun sebagian kecil apa yang kita tunjukkan kadang tidak sesuai dengan apa yang

¹Nurlini, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 27 Juli 2022.

mereka inginkan. Akan tetapi, kita berusaha memberikan yang terbaik terhadap peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan sikap sosial.”²

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Ali selaku kepala sekolah bahwa :

“Untuk menjadi teladan itu, terutama bagi seorang pendidik secara otomatis akan menunjukkan teladan yang baik terhadap peserta didik. Apalagi Guru Pendidikan Agama Islam sudah pasti menunjukkan contoh yang baik terhadap peserta didik.”³

Selain itu, diperkuat juga dengan pernyataan oleh beberapa peserta didik yaitu :

“Menurut saya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah saya semuanya sudah menjadi teladan yang baik bagi kami.”⁴

“Iya, Guru PAI sudah memberikan contoh yang baik kepada kami, terutama dalam hal bertingkah laku.”⁵

“Semua guru di sekolah saya itu sudah menjadi teladan yang baik, terutama Guru PAI yang selalu memberikan cerminan yang baik dalam berbuat apapun.”⁶

Sesuai pernyataan di atas maka dapat diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Pamboang sudah menjalankan peran guru sebagai teladan dengan baik, sehingga membuat sikap sosial peserta didik baik. Hal tersebut berkaitan dalam Q.S al-Ahzab ayat 21 yang mengandung tentang nilai pendidikan, bahwasanya seorang Guru harus menjadi teladan yang baik terhadap

²Sarkia, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

³Drs. Muhammad Ali, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

⁴Suci Ramadhani, Peserta didik SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

⁵Aisyah Tunnafsiyah, Peserta Didik SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

⁶Muhammad Alif Muliadi, Peserta Didik SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

peserta didik. Apabila guru memiliki kepribadian yang kurang baik maka perilaku peserta didik juga tidak baik, begitu pun sebaliknya apabila seorang guru memiliki kepribadian baik maka besar kemungkinan akan menciptakan peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik.

Guru PAI SMP Negeri 3 Pamboang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, melainkan ia juga membentuk karakter, perilaku, akhlak serta kepribadian baik peserta didik, termasuk dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut ada beberapa peran yang dilakukan oleh Guru PAI sebagai teladan dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 3 Pamboang yaitu :

1. Menunjukkan sikap yang baik

Beberapa hal yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menunjukkan sikap yang baik terhadap peserta didik yaitu:

a) Sikap Menghadapi Problem atau Masalah dengan Baik

Ketika peserta didik menghadapi sebuah masalah, baik itu masalah di dalam kelas ataupun di luar kelas, seorang Guru termasuk Guru PAI harus berusaha menunjukkan sikap atau memberikan sebuah contoh cara mengatasi sebuah masalah dengan baik terhadap peserta didik.

Sebagaimana pernyataan Ibu Nurlini Selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Dalam menunjukkan sikap menghadapi masalah dengan baik terhadap peserta didik, saya pribadi terlebih dahulu memahami sebuah masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Ketika saya sudah paham maka saya memberikan pengarahannya terhadap peserta didik cara menyelesaikan sebuah masalah dengan baik, sehingga ketika mereka mendapatkan sebuah

masalah tidak langsung merasa putus asa dan bahkan lari dari masalah yang dihadapi. Selain itu, saya juga sering menyampaikan kepada peserta didik bahwa apabila ada teman yang punya masalah kita sesama makhluk sosial harus saling membantu dan tolong menolong.”⁷

Kemudian pernyataan dari Ibu Sarkia selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Ketika peserta didik mendapatkan sebuah masalah di sekolah, maka kita sebagai guru selalu memberikan pencerahan kepada mereka, sehingga apa yang mereka lakukan itu tidak terulang lagi. Selain itu, dalam mengatasi sebuah masalah yang dihadapi kita berusaha memberikan pemahaman kepada mereka agar apa yang mereka lakukan harus dipertanggungjawabkan.”⁸

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Ali selaku kepala sekolah bahwa :

“Setiap guru itu pasti punya cara bagaimana memberikan pengarahan atau pencerahan terhadap peserta didik ketika menghadapi sebuah masalah, termasuk Guru PAI. Akan tetapi, terlebih dahulu guru itu harus memahami dulu setiap masalah yang diperhadapkan agar dapat memberikan arahan dengan benar untuk mengatasinya.”⁹

Selain itu, diperkuat juga dengan pernyataan oleh beberapa peserta didik yaitu :

“Untuk contoh yang ditunjukkan oleh guru dalam mengatasi sebuah masalah dengan baik itu yaitu dengan bertanggungjawab.”¹⁰

“Guru PAI selalu memberikan arahan agar tidak lari dari masalah yang dialami.”¹¹

⁷Nurlini, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

⁸Sarkia, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

⁹Drs. Muhammad Ali, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

¹⁰Suci Ramadhani, Peserta Didik SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

¹¹Aisyah Tunnafsiyah, Peserta Didik SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

“Banyak hal yang Guru PAI berikan kepada kami jika mendapat sebuah masalah, contohnya guru PAI selalu memberikan pencerahan agar membantu teman apabila mendapat sebuah masalah.”¹²

Sesuai pernyataan di atas maka dapat diketahui bahwa guru PAI SMP Negeri 3 Pamboang selalu menunjukkan sikap atau memberikan contoh yang baik dalam mengatasi sebuah masalah terhadap peserta didik, ketika mereka menghadapi sebuah masalah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berikut beberapa sikap yang ditunjukkan oleh Guru PAI SMP Negeri 3 Pamboang terhadap peserta didik dalam mengatasi sebuah masalah dengan baik sesuai pernyataan di atas sehingga sikap sosial peserta didik tumbuh, yaitu :

- 1) Guru PAI berusaha untuk terus memberikan pencerahan atau arahan terhadap peserta didik terkait masalah yang dihadapi.
- 2) Guru PAI selalu mengingatkan terhadap peserta didik untuk selalu mempertanggungjawabkan masalah yang dibuat dan tidak lari dari sebuah masalah yang dihadapi.
- 3) Guru PAI selalu memberi semangat dan dukungan agar peserta didik tidak putus asa dalam menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapi.
- 4) Guru PAI juga selalu memberi nasehat kepada semua peserta didik untuk saling membantu dalam segala hal apapun kecuali dalam hal keburukan.

Berdasarkan sikap yang ditunjukkan oleh Guru PAI terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Pamboang dalam mengatasi sebuah masalah dengan baik tersebut yang membuat peserta didik memiliki sikap sosial yang baik, yaitu karena sikap peduli yang selalu ditunjukkan oleh guru PAI terhadap peserta didik yaitu dengan

¹² Muhammad Alif Muliadi, Peserta Didik SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

menasehati, mendorong, mendukung, memberi semangat dan membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Oleh sebab itu, dengan kepedulian yang terus guru PAI tunjukkan terhadap peserta didik maka itulah yang membuat peserta didik memiliki sikap kerjasama, solidaritas dan tenggang rasa. Kerjasama peserta didik terbangun dengan baik karena kepedulian guru PAI yang menyadarkan peserta didik untuk selalu saling membantu dalam melaksanakan sesuatu. Sikap solidaritas peserta didik terbentuk dengan baik karena menyadarkan peserta didik untuk selalu bersama-sama dalam suka maupun duka. Adapun sikap tenggang rasa yang dimiliki peserta didik karena dengan sikap kepedulian guru PAI tersebut menyadarkan mereka untuk saling menghormati satu sama lain.

b) Sikap pengendalian diri

Guru yang profesional adalah guru yang bisa mengendalikan diri dari sikap marah atau emosi dan tetap sabar dalam menghadapi peserta didik karena guru itu harus mempunyai kecerdasan emosional. Seseorang guru khususnya Guru PAI harus selalu mengendalikan diri dalam menghadapi peserta didik yang memiliki banyak karakter yang berbeda-beda.

Sebagaimana pernyataan Ibu Nurlini Selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Sebagai manusia biasa bahwasanya semua orang itu punya sikap sabar, dilain sisi pula semua orang punya amarah atau kadang emosi. Akan tetapi, kita sebagai guru selalu berusaha untuk menghindari namanya marah terhadap peserta didik dan tidak menunjukkan amarah pada mereka,

bagaimana pun tingkah laku peserta didik kita harus selalu mengontrol diri atau berusaha untuk menenangkan diri agar tidak terpancing emosi.”¹³

Kemudian pernyataan dari Ibu Sarkia selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Untuk mengendalikan diri agar selalu sabar dan tidak marah dalam menghadapi peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda saya berusaha untuk selalu bersikap baik terhadap mereka. Misalnya, jika ada peserta didik yang bercerita sementara saya menjelaskan materi maka saya berhenti sejenak dan diam tanpa mengucapkan apa-apa. Dengan hal tersebut, peserta didik yang tadinya bercerita sadar sendiri bahwa apa yang dilakukan itu tidak baik.”¹⁴

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Ali selaku kepala sekolah bahwa :

“Pada dasarnya semua guru itu harus selalu bisa mengendalikan dan mengontrol diri dari hal-hal yang tidak baik terhadap peserta didik, terutama Guru PAI. Pendidik itu harus mempunyai tingkat kesabaran yang tinggi apalagi dalam menghadapi banyak peserta didik yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Berprofesi sebagai guru itu tidak mudah seperti yang dibayangkan, sehingga orang yang menjadi guru itu benar-benar harus profesional.”¹⁵

Selain itu, diperkuat juga dengan pernyataan oleh beberapa peserta didik yaitu :

“Ketika mengajar guru PAI selalu berusaha untuk tidak memarahi kami ketika ada teman yang lain bercerita, dia kadang-kadang tiba-tiba berhenti menjelaskan dan diam sejenak ketika ada yang ribut.”¹⁶

¹³Nurlini, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

¹⁴Sarkia, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

¹⁵Drs. Muhammad Ali, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

¹⁶Suci Ramadhani, Peserta Didik SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

“Guru PAI memang tidak mudah marah dan selalu sabar menghadapi kami. Misalnya, ketika kami berbuat salah beliau berusaha menasehati kami dengan baik agar bisa sadar tanpa memarahi atau bahkan memukul.”¹⁷

“Semua Guru PAI di sekolah kami ini semuanya baik dan tidak mudah marah bahkan sangat sabar dalam mengajarkan kami.”¹⁸

Sesuai pernyataan di atas maka dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 3 Pamboang itu selalu mengendalikan diri dari sikap marah dan tetap sabar dalam menghadapi peserta didik yang memiliki banyak karakter dan perilaku yang berbeda-beda. Seperti misalnya dalam mengendalikan diri agar tidak marah terhadap peserta didik ketika dalam proses pembelajaran.

Berikut beberapa Sikap yang Guru PAI lakukan atau tunjukkan terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Pamboang dalam mengendalikan diri sesuai pernyataan di atas, yaitu:

- 1) Guru PAI berusaha untuk menunjukkan sikap tenang dalam menghadapi peserta didik dan berusaha mengontrol diri agar tidak terpancing amarah atau emosi.
- 2) Ketika ada peserta didik yang ribut atau bercerita dalam proses pembelajaran, yang Guru PAI lakukan yaitu berhenti sejenak menjelaskan dan diam seketika tanpa berbicara sepatah kata pun.
- 3) Guru PAI selalu berusaha untuk menasehati peserta didik dengan baik tanpa memarahi mereka atau bahkan berkata kasar dan berbuat kasar terhadap peserta didik, apabila mereka melakukan kesalahan.

¹⁷Aisyah Tunnafsiyah, Peserta Didik SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

¹⁸Muhammad Alif Muliadi, Peserta Didik SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

Berdasarkan sikap yang di tunjukkan oleh guru PAI terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Pamboang dalam mengendalikan diri terhadap peserta didik tersebut, yang membuat peserta didik memiliki sikap sosial yang baik yaitu karena Guru PAI selalu menunjukkan sikap menghargai dan menghormati peserta didik sehingga beliau tidak mudah marah dan selalu mengontrol diri terhadap peserta didik. Oleh sebab itu, sikap kerjasama peserta didik baik karena mereka sadar apabila melakukan kerja kelompok harus saling menghargai dan menghormati sehingga mereka bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan tugasnya. Begitu pula dengan sikap solidaritas peserta didik terbentuk karena mereka sadar untuk selalu memiliki sikap simpati terhadap sesama manusia karena adanya sikap untuk selalu menghargai dan menghormati yang Guru PAI selalu tunjukkan. Adapun sikap tenggang rasa peserta didik terbentuk karena menyadarkan mereka untuk selalu menjaga persasaan sesama dengan selalu menghargai dan menghormati mereka.

c) Sikap komunikasi terhadap peserta didik

Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik itu, dimulai dengan adanya komunikasi yang baik. Seorang guru itu harus selalu mempererat hubungan komunikasi dengan peserta didik, sehingga antara guru dan peserta didik dapat saling memahami. Guru PAI di SMP Negeri 3 Pamboang dalam mempererat hubungan dengan peserta didiknya itu dengan melakukan berbagai hal.

Sebagaimana pernyataan Ibu Nurlini Selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Bagi saya pribadi untuk selalu berkomunikasi dengan peserta didik atau untuk mempererat hubungan dengan mereka, saya selalu melakukan pendekatan kepada mereka baik itu pendekatan secara pribadi ataupun kelompok.”¹⁹

Kemudian pernyataan dari Ibu Sarkia selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Untuk berkomunikasi dengan baik atau bisa dikatakan mendekatkan diri dengan peserta didik, maka saya selalu berusaha untuk selalu bersikap baik terhadap peserta didik. Misalnya jika peserta didik mendapat sebuah masalah maka saya berusaha untuk mendekatinya dan memberikan dia semangat.”²⁰

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Ali selaku kepala sekolah bahwa :

“Dalam menciptakan hubungan yang baik antara peserta didik dengan guru itu selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut tidak hanya dilakukan ketika mengajar saja, tetapi guru disini juga berkomunikasi dengan baik diluar kelas, seperti pula dalam sebuah organisasi atau kegiatan-kegiatan lain.”²¹

Selain itu, diperkuat juga dengan pernyataan oleh beberapa peserta didik yaitu :

“Guru PAI selalu berkomunikasi dengan baik dengan saya dan terhadap semua peserta didik di SMP Negeri 3 Pamboang, dengan hal tersebut kami merasa dekat dengan Guru PAI.”²²

“Untuk komunikasi yang di lakukan oleh guru PAI terhadap kami itu dilakukan secara baik. Misalnya, guru PAI kadang bercanda dengan kami sehingga kami merasa dekat dengan beliau.”²³

¹⁹Nurlini, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

²⁰Sarkia, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

²¹Drs. Muhammad Ali, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

²²Suci Ramadhani, Peserta Didik SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

²³Aisyah Tunnafsiyah, Peserta didik SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

“Dalam berkomunikasi Guru PAI selalu bertutur kata dengan baik dengan kami tanpa pernah berkata kasar.”²⁴

Sesuai pernyataan di atas maka dapat diketahui bahwa komunikasi antara Guru PAI dengan peserta didik di SMP Negeri 3 Pamboang itu terjalin dengan baik sehingga hubungannya pula terjalin dengan baik antara guru dengan peserta didik.

Berikut beberapa sikap Guru PAI yang di tunjukkan terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Pamboang dalam sikap komunikasi yang baik sesuai pernyataan di atas, yaitu:

- 1) Guru PAI selalu melakukan pendekatan khusus terhadap peserta didik, baik secara individu ataupun kelompok.
- 2) Komunikasi Guru PAI dan peserta didik tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran saja tetapi diluar pembelajaran juga dilakukan dengan baik, terutama pada kegiatan-kegiatan atau organisasi sekolah.
- 3) Guru PAI dalam berkomunikasi dengan Peserta didik juga dibarengi dengan candaan dan menggunakan kata-kata yang membuat peserta didik merasa dekat dan bersahabat dengan Guru, terutama Guru PAI.

Berdasarkan beberapa sikap yang ditunjukkan oleh Guru PAI terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Pamboang dalam melakukan komunikasi dengan peserta didik tersebut yang membuat peserta didik memiliki sikap sosial yang baik yaitu karena tutur kata yang Guru PAI tunjukkan terhadap peserta didik selalu baik. Oleh sebab itu, sikap kerjasama, solidaritas dan tenggang rasa peserta didik

²⁴ Muhammad Alif Muliadi, Peserta Didik SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

terbentuk dengan baik. Sikap kerjasama peserta didik terbentuk karena dengan tutur kata Guru yang baik tersebut membuat mereka dengan mudah dekat satu sama lain terutama guru, sehingga apabila melakukan sesuatu maka peserta didik tidak merasa canggung untuk saling membantu satu sama lain. Sikap solidaritas peserta didik terbentuk dengan baik juga karena tutur kata guru PAI yang selalu baik menyadarkan mereka untuk bisa saling menghargai dan tetap solid satu sama lain. Adapun sikap tenggang rasa peserta didik terbentuk karena mereka sadar untuk saling menjaga perasaan satu sama lain dengan selalu menggunakan kata-kata yang baik atau bertutur kata baik terhadap sesama terutama guru.

2. Mengurangi sikap yang tidak baik

Seorang guru harus selalu bisa menunjukkan hal-hal yang baik terhadap peserta didik, sehingga Guru harus berusaha untuk menghindari atau menunjukkan perilaku yang tidak baik. Misalnya, Seorang guru tidak boleh pilih kasih atau tidak adil terhadap peserta dan sebaik mungkin Guru harus selalu adil terhadap peserta didik.

Sebagaimana pernyataan Ibu Nurlini Selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Dalam mengurangi sikap yang tidak baik, seperti sikap tidak membedakan atau sikap selalu adil pada peserta didik, menurut saya kita sebagai orang tua kedua bagi peserta didik menganggap mereka sebagai anak sendiri, sehingga kita harus selalu bersikap adil dan menganggap bahwa semua peserta didik itu sama baik dari segi apapun. Oleh sebab itu, dalam memperlakukan dan memberikan hak kepada mereka dilakukan secara adil.”²⁵

²⁵Nurlini, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

Kemudian pernyataan dari Ibu Sarkia selaku Guru Pendidikan Agama Islam

bahwa:

“Untuk sikap adil yang saya tunjukkan secara pribadi pada peserta didik itu seperti misalnya dalam pemberian nilai. Mungkin kadang peserta didik ada yang merasa bahwa nilai yang guru berikan itu tidak sesuai. Tetapi, kembali lagi bagaimana mungkin kita memberikan nilai yang sama terhadap peserta didik yang sudah berusaha dengan baik, dengan orang yang hanya main-main saja. Oleh sebab itu, kita sebagai guru harus bisa memberi pemahaman pada peserta didik bahwa apa yang kita berikan itu benar-benar sesuai apa yang didapatkan oleh setiap peserta didik. Intinya sebagai guru itu harus memperlakukan peserta didik dengan adil atau sama.”²⁶

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Ali selaku kepala sekolah bahwa :

“Untuk soal keadilan, semua mempunyai hak yang sama terutama bagi peserta didik jadi otomatis guru PAI itu selalu memperlakukan dan memberikan hak yang sama antara peserta didik yang satu dengan yang lain.”²⁷

Selain itu, diperkuat juga dengan pernyataan oleh beberapa peserta didik yaitu :

“Guru PAI memang selalu adil seperti tidak pernah membandingkan-bandingkan antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Guru memperlakukan kami secara rata dan semuanya dianggap sama.”²⁸

“Menurut saya keadilan Guru PAI itu sangat dilakukan dengan baik karena tidak pernah pilih kasih atau memberikan hak kami secara sama.”²⁹

“Sikap adil Guru PAI itu dengan memberikan nilai hasil belajar dengan baik sesuai dengan apa yang benar-benar peserta didik usahakan tanpa ada curang.”³⁰

²⁶Sarkia, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

²⁷Drs. Muhammad Ali, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

²⁸Suci Ramadhani, Peserta Didik SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

²⁹Aisyah Tunnafsiyah, Peserta didik SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

Sesuai pernyataan di atas dapat diketahui bahwa guru PAI di SMP Negeri 3 Pamboang selalu bersikap adil atau menunjukkan sikap adil dengan baik terhadap peserta didik, terutama dalam memperlakukan peserta didik.

Berikut beberapa sikap adil yang Guru PAI tunjukkan terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Pamboang sesuai pernyataan di atas, yaitu:

- a) Guru PAI menganggap semua peserta didik itu sama.
- b) Guru PAI tidak membanding-bandingkan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.
- c) Guru PAI memperlakukan dan memberikan hak yang sama pada peserta didik.
- d) Guru PAI memberikan nilai sesuai pencapaian yang didapatkan oleh setiap peserta didik dan memberikan pemahaman terhadap peserta didik yang nilainya kurang agar tidak menganggap Guru PAI pilih kasih atau tidak adil.

Berdasarkan sikap adil yang ditunjukkan oleh Guru PAI terhadap peserta didik tersebut membuat sikap sosial mereka baik karena Guru PAI selalu berusaha untuk tetap menjaga perasaan peserta didik. Oleh sebab itu, sikap kerjasama, solidaritas dan tenggang rasa peserta didik tumbuh dengan baik. Sikap kerjasama peserta didik terbentuk karena dengan guru PAI berusaha tetap menjaga perasaan peserta didik, maka peserta didik pula bisa menjalin kerjasama antar guru dan teman-teman lainnya dengan baik. Sikap solidaritas peserta didik tumbuh dengan

³⁰ Muhammad Alif Muliadi, Peserta Didik SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

baik karena sikap guru PAI yang selalu menjaga perasaan peserta didik sehingga menyadarkan mereka untuk saling peduli satu sama lain. Begitu pula dengan sikap tenggang rasa peserta didik terbentuk dengan baik karena pengaruh sikap yang ditunjukkan oleh Guru PAI tersebut sehingga mereka juga berusaha untuk selalu bersikap baik terhadap sesama, terutama guru dan teman-teman lainnya dengan selalu menjaga perasaan mereka.

3. Menunjukkan sikap kasih sayang

Guru adalah sosok yang menggantikan posisi orang peserta didik apabila ada di lingkungan sekolah. Semua tugas dan tanggung jawab orang tua di alihkan kepada seorang guru, sehingga guru biasanya disebut sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Guru sebagai orang tua peserta didik harus selalu memperlakukan peserta didik dengan baik yaitu dengan rasa penuh kasih sayang dan lemah lembut terhadap mereka.

Sebagaimana pernyataan Ibu Nurlini Selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Dalam menunjukkan sikap kasih sayang dan lemah lembut terhadap peserta didik yaitu selalu memperlakukan peserta didik dengan baik, misalnya dalam hal perkataan kita selalu mengucapkan kata-kata yang baik dan lemah lembut, begitu pula dengan perbuatan yang kita lakukan pada peserta didik.”³¹

Kemudian pernyataan dari Ibu Sarkia selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Sikap kasih sayang dan lemah lembut yang saya tunjukkan terhadap peserta didik yaitu selalu mendekati mereka, terutama bagi peserta didik yang sering bermasalah. Bahkan kadang saya pribadi sering mengelus-elus

³¹Nurlini, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

kepala peserta didik dengan memberikan semangat pada mereka, sehingga dengan apa yang kita lakukan itu peserta didik merasa sangat diperhatikan.”³²

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Ali selaku kepala sekolah bahwa :

“Mengenai sikap kasih sayang atau lemah lembut guru terhadap peserta didik itu sudah pasti dilakukan dengan baik. Guru itu adalah orang tua bagi peserta didik jadi sudah bisa diketahui bagaimana guru itu memberikan rasa kasih sayang yang baik terhadap anak-anaknya dan bagaimana mereka harus selalu berusaha agar tetap berlemah lembut terhadap mereka, sehingga peserta didik juga merasa disayang dan diperhatikan oleh gurunya.”³³

Selain itu, diperkuat juga dengan pernyataan oleh beberapa peserta didik yaitu :

“Kasih sayang seorang guru itu sama persis dengan kasih sayang orang tua saya selalu bersikap lemah lembut dalam memperlakukan kita. Mereka mungkin kadang marah dengan kami, tetapi semua itu demi kebaikan kita sendiri. Selain itu, marahnya juga menunjukkan rasa perhatiannya kepada kita.”³⁴

“Guru PAI dalam menunjukkan kasih sayang dalam lemah lembut itu yaitu selalu memperhatikan peserta didik dan perlakuannya juga selalu baik dan bertutur kata pun dengan lemah lembut.”³⁵

“Guru PAI selalu menunjukkan rasa perhatian terhadap peserta didik, selalu memberi nasehat yang baik kepada kami dan selalu membantu apabila mendapat sebuah masalah.”³⁶

³²Sarkia, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

³³Drs. Muhammad Ali, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

³⁴Suci Ramadhani Peserta Didik SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

³⁵Aisyah Tunnafsiyah, Peserta Didik SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

³⁶Muhammad Alif Muliadi, Peserta Didik SMP Negeri 3 Pamboang, Wawancara, Bababulo 26 Juli 2022.

Sesuai pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Guru PAI SMP Negeri 3 Pamboang selalu menunjukkan sikap kasih sayang dan lemah lembut terhadap peserta didik dengan baik. Guru PAI selalu memperlakukan peserta didik dengan penuh kasih sayang dan lemah lembut.

Berikut beberapa sikap kasih sayang dan lemah lembut yang Guru PAI tunjukkan terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Pamboang sesuai pernyataan di atas, yaitu:

- a) Guru PAI selalu menunjukkan rasa perhatian terhadap peserta didik. Misalnya, ketika peserta didik mendapat masalah Guru PAI selalu memberi pencerahan dalam menyelesaikan sebuah masalah bahkan membantu dalam menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
- b) Guru PAI selalu bertutur kata yang baik terhadap peserta didik dan tidak pernah kasar, bahkan memperlakukan peserta didik dengan kasar atau bermain fisik.
- c) Guru PAI selalu memperlakukan peserta didik dengan baik.
- d) Guru PAI selalu memberi nasehat yang baik terhadap peserta didik.

Berdasarkan sikap yang ditunjukkan oleh Guru PAI terhadap peserta didik dalam menunjukkan sikap kasih sayang tersebut, membuat peserta didik memiliki sikap sosial yang baik. Hal tersebut karena Guru PAI selalu menunjukkan sikap yang penuh perhatian terhadap peserta didik, sehingga sikap kerjasama, solidaritas, dan tenggang rasa peserta didik tumbuh dengan baik. Sikap kerjasama peserta didik baik karena dengan perhatian penuh yang diberikan oleh Guru PAI tersebut

membuat mereka merasa sangat dekat dan sangat di perhatikan sehingga kerjasama dalam hal apapun bisa dilakukan dengan baik. Sikap solidaritas peserta didik juga baik karena dipengaruhi oleh sikap perhatian yang ditunjukkan oleh Guru PAI, dengan sikap tersebut peserta didik merasa sangat di sayang oleh Guru sehingga hubungan antar satu dengan yang lain yaitu guru dan peserta didik terjalin dengan erat dan baik atau solid. Bahkan, Sikap tenggang rasa peserta didik tumbuh dengan baik juga karena sikap perhatian Guru PAI tersebut membuat peserta didik merasa sangat diperlakukan dengan baik sehingga peserta didik sadar untuk memperlakukan seseorang dengan baik juga, terutama terhadap guru dan peserta didik lainnya yaitu dengan menghormati dan menghargai mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwasanya peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 3 Pamboang yaitu Guru PAI selalu menunjukkan sikap peduli (seperti menasehati, mendorong, mendukung, memberi semangat dan membantu peserta didik) , sikap menghargai dan menghormati peserta didik (seperti mengontrol diri dan tidak mudah marah serta tetap sabar dalam menghadapi peserta didik), menggunakan tutur kata yang baik (seperti tidak berkata kasar terhadap peserta didik), Selalu menjaga perasaan peserta didik (seperti selalu adil dan tidak pilih kasih terhadap peserta didik) dan memberikan perhatian penuh terhadap peserta didik (Seperti memberikan nasehat yang baik terhadap peserta didik jika mereka mengalami masalah serta membantu peserta didik untuk menyelesaikannya) . Semua perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh Guru PAI terhadap peserta didik tersebut mempengaruhi sikap sosial mereka, sehingga sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 3 Pamboang menjadi baik, terutama dalam aspek kerjasama, solidaritas dan tenggang rasa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengusulkan beberapa saran yaitu :

1. Guru, Seorang Guru harus selalu menjadi teladan yang baik terhadap semua peserta didik karena apapun yang ditunjukkan oleh seorang guru akan ditiru dan dijadikan patokan oleh peserta didik.
2. Peserta Didik, setiap perbuatan baik yang ditunjukkan oleh seorang Guru harus dijadikan sebagai cerminan dalam kehidupan sehari-hari dan jangan pernah meniru perbuatan tidak baik yang dilakukan seseorang terutama Guru dan teman lainnya.
3. Peneliti, hendaknya penelitian selanjutnya mempertimbangkan beberapa variabel yang akan digunakan dan mengembangkan hasil penelitian dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet; I, Yogyakarta: Suka Press, 2021.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, Bambang Samsul. *Pengantar Psikologi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Bodi, Muh. Idham Khalid. *Koroang Malabi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Kementrian Agama RI. *al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan*. Jakarta: Almahira, 2015.
- Lampiran PMA no. 165 tahun 2014. Pdf.
- Mudri, M. Walid. *Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran*, Jurnal Falasifa, (Vol. 1, No.1 Maret 2010). (Diakses pada Selasa, 21 Juni 2022 pukul 22:00).
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.6, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Mukniah. *Pendidikan Agama Islam di Madrasah; Artikulasi Pembelajaran Integratif Berbasis Pesantren*. Cet.I; Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Mustofa, Ali. *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman. (Vol.5, No.1, Juni 2019). (Diakses pada Senin, 13 Juni 2022 pukul 21:30).
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.

- Rahman, Agus Abdul. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2014.
- Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.V; Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sari, Rohmani Prihana. *Korelasi keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN Taman Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015.
- Schaefer, Charles. *Bagaimana Mempengaruhi Anak*. Cet.V; Semarang : Dahara Prize, 1994.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Cet.I; Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedina Group, 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Torang, Syamsir. *Organisasi dan Manajemen; Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Undang-undang RI no.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Cet.I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cet. I; Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018.

Lampiran 1. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Apakah Ibu menunjukkan teladan yang baik dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik?	<ul style="list-style-type: none">• “Saya sebagai guru selalu berusaha untuk menjadi teladan yang baik terhadap peserta didik dengan menunjukkan atau memberikan contoh perilaku yang baik dalam membentuk kepribadian baik peserta didik .”• “Saya pribadi semaksimal mungkin menunjukkan teladan yang baik terhadap peserta didik dan kita yang menjadi seorang guru selalu berusaha bagaimana memberikan contoh baik kepada peserta didik, meskipun sebagian kecil apa yang kita tunjukkan kadang tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Akan tetapi, kita berusaha memberikan yang terbaik terhadap peserta didik	Guru Pendidikan Agama Islam <ul style="list-style-type: none">• Nurlini, S.Pd.• Sarkia, S.Pd.

		<p>khususnya dalam menumbuhkan sikap sosial.”</p>	
	<p>Apakah Guru PAI menunjukkan teladan yang baik dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “Untuk menjadi teladan itu, terutama bagi seorang pendidik secara otomatis akan menunjukkan teladan yang baik terhadap peserta didik. Apalagi Guru Pendidikan Agama Islam sudah pasti menunjukkan contoh yang baik terhadap peserta didik.” 	<p>Kepala Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Drs. Muhammad Ali, M.Pd
	<p>Apakah guru PAI menunjukkan teladan yang baik dalam menumbuhkan sikap sosial adik-adik?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “Menurut saya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah saya semuanya sudah menjadi teladan yang baik bagi kami.” • “Iya, Guru PAI sudah memberikan contoh yang baik kepada kami, terutama dalam hal bertingkah laku.” • “Semua guru di sekolah saya itu sudah menjadi teladan yang baik, terutama Guru PAI yang selalu memberikan cerminan yang baik dalam berbuat apapun.” 	<p>Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suci Ramadhani • Aisyah Tunnafsiyah • Muhammad Alif Muliadi

2	<p>Bagaimana Ibu menunjukkan sikap cara mengatasi sebuah masalah dengan baik terhadap peserta didik?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “Dalam menunjukkan sikap menghadapi masalah dengan baik terhadap peserta didik, saya pribadi terlebih dahulu memahami sebuah masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Ketika saya sudah paham maka saya memberikan pengarahan terhadap peserta didik cara menyelesaikan sebuah masalah dengan baik, sehingga ketika mereka mendapatkan sebuah masalah tidak langsung merasa putus asa dan bahkan lari dari masalah yang dihadapi. Selain itu, saya juga sering menyampaikan kepada peserta didik bahwa apabila ada teman yang punya masalah kita sesama makhluk sosial harus saling membantu dan tolong menolong.” • “Ketika peserta didik mendapatkan sebuah masalah di sekolah, maka kita sebagai guru selalu memberikan pencerahan 	<p>Guru Pendidikan Agama Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nurlini, S.Pd. • Sarkia, S.Pd.
---	--	---	--

		<p>kepada mereka, sehingga apa yang mereka lakukan itu tidak terulang lagi. Selain itu, dalam mengatasi sebuah masalah yang dihadapi kita berusaha memberikan pemahaman kepada mereka agar apa yang mereka lakukan harus dipertanggungjawabkan.”</p>	
	<p>Bagaimana Guru PAI menunjukkan sikap cara mengatasi sebuah masalah dengan baik terhadap peserta didik?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “Setiap guru itu pasti punya cara bagaimana memberikan pengarahan atau pencerahan terhadap peserta didik ketika menghadapi sebuah masalah, termasuk Guru PAI. Akan tetapi, terlebih dahulu guru itu harus memahami dulu setiap masalah yang diperhadapkan agar dapat memberikan arahan dengan benar untuk mengatasinya.” 	<p>Kepala Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Drs. Muhammad Ali, M.Pd
	<p>Bagaimana Guru PAI menunjukkan sikap cara mengatasi sebuah masalah dengan baik terhadap adik-adik?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “Untuk contoh yang ditunjukkan oleh guru dalam mengatasi sebuah masalah dengan baik itu yaitu dengan bertanggungjawab.” • “Guru PAI selalu memberikan arahan agar 	<p>Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suci Ramadhani • Aisyah Tunnafsiyah • Muhammad Alif Muliadi

		<p>tidak lari dari masalah yang dialami.”</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Banyak hal yang Guru PAI berikan kepada kami jika mendapat sebuah masalah, contohnya guru PAI selalu memberikan pencerahan agar membantu teman apabila mendapat sebuah masalah.” 	
3	<p>Bagaimana Ibu mengendalikan diri agar tetap sabar dan tidak mudah marah terhadap peserta didik?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “Sebagai manusia biasa bahwasanya semua orang itu punya sikap sabar, dilain sisi pula semua orang punya amarah atau kadang emosi. Akan tetapi, kita sebagai guru selalu berusaha untuk menghindari namanya marah terhadap peserta didik dan tidak menunjukkan amarah pada mereka, bagaimana pun tingkah laku peserta didik kita harus selalu mengontrol diri atau berusaha untuk menenangkan diri agar tidak terpancing emosi.” • “Untuk mengendalikan diri agar selalu sabar dan tidak marah dalam menghadapi peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda 	<p>Guru Pendidikan Agama Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nurlini, S.Pd. • Sarkia, S.Pd.

		<p>saya berusaha untuk selalu bersikap baik terhadap mereka. Misalnya, jika ada peserta didik yang bercerita sementara saya menjelaskan materi maka saya berhenti sejenak dan diam tanpa mengucapkan apa-apa. Dengan hal tersebut, peserta didik yang tadinya bercerita sadar sendiri bahwa apa yang dilakukan itu tidak baik.”</p>	
	<p>Bagaimana Guru PAI mengendalikan diri agar tetap sabar dan tidak mudah marah terhadap peserta didik?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “Pada dasarnya semua guru itu harus selalu bisa mengendalikan dan mengontrol diri dari hal-hal yang tidak baik terhadap peserta didik, terutama Guru PAI. Pendidik itu harus mempunyai tingkat kesabaran yang tinggi apalagi dalam menghadapi banyak peserta didik yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Berprofesi sebagai guru itu tidak mudah seperti yang dibayangkan, sehingga orang yang menjadi guru itu benar-benar 	<p>Kepala Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Drs. Muhammad Ali, M.Pd

		<p>harus profesional.”</p>	
	<p>Bagaimana Guru PAI mengendalikan diri agar tetap sabar dan tidak mudah marah terhadap adik-adik?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “Ketika mengajar guru PAI selalu berusaha untuk tidak memarahi kami ketika ada teman yang lain bercerita, dia kadang-kadang tiba-tiba berhenti menjelaskan dan diam sejenak ketika ada yang ribut.” • “Guru PAI memang tidak mudah marah dan selalu sabar menghadapi kami. Misalnya, ketika kami berbuat salah beliau berusaha menasehati kami dengan baik agar bisa sadar tanpa memarahi atau bahkan memukul.” • “Semua Guru PAI disekolah kami ini semuanya baik dan tidak mudah marah bahkan sangat sabar dalam mengajarkan kami.” 	<p>Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suci Ramadhani • Aisyah Tunnafsiyah • Muhammad Alif Muliadi

4	<p>Bagaimana Ibu berkomunikasi terhadap peserta didik ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “Bagi saya pribadi untuk selalu berkomunikasi dengan peserta didik atau untuk mempererat hubungan dengan mereka, saya selalu melakukan pendekatan kepada mereka baik itu pendekatan secara pribadi ataupun kelompok.” • “Untuk berkomunikasi dengan baik atau bisa dikatakan mendekatkan diri dengan peserta didik, maka saya selalu berusaha untuk selalu bersikap baik terhadap peserta didik. Misalnya jika peserta didik mendapat sebuah masalah maka saya berusaha untuk mendekatinya dan memberikan dia semangat.” 	<p>Guru Pendidikan Agama Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nurlini, S.Pd. • Sarkia, S.Pd.
	<p>Bagaimana Guru PAI berkomunikasi terhadap peserta didik ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “Dalam menciptakan hubungan yang baik antara peserta didik dengan guru itu selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut tidak hanya dilakukan ketika mengajar saja, tetapi guru disini juga 	<p>Kepala Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Drs. Muhammad Ali, M.Pd

		berkomunikasi dengan baik diluar kelas, seperti pula dalam sebuah organisasi atau kegiatan-kegiatan lain.”	
	Bagaimana Guru PAI berkomunikasi terhadap adik-adik ?	<ul style="list-style-type: none"> • “Guru PAI selalu berkomunikasi dengan baik dengan saya dan terhadap semua peserta didik di SMP Negeri 3 Pamboang, dengan hal tersebut kami merasa dekat dengan Guru PAI.” • “Untuk komunikasi yang dilakukan oleh guru PAI terhadap kami itu dilakukan secara baik. Misalnya, guru PAI kadang bercanda dengan kami sehingga kami merasa dekat dengan beliau.” • “Dalam berkomunikasi Guru PAI selalu bertutur kata dengan baik dengan kami tanpa pernah berkata kasar.” 	Peserta Didik <ul style="list-style-type: none"> • Suci Ramadhani • Aisyah Tunnafsiyah • Muhammad Alif Muliadi
5	Bagaimana Ibu menunjukkan sikap adil terhadap peserta didik?	<ul style="list-style-type: none"> • “Dalam mengurangi sikap yang tidak baik, seperti sikap tidak membeda-bedakan atau sikap selalu adil pada peserta didik, menurut saya kita sebagai orang tua kedua bagi 	Guru Pendidikan Agama Islam <ul style="list-style-type: none"> • Nurlini, S.Pd. • Sarkia, S.Pd.

		<p>peserta didik menganggap mereka sebagai anak sendiri, sehingga kita harus selalu bersikap adil dan menganggap bahwa semua peserta didik itu sama baik dari segi apapun. Oleh sebab itu, dalam memperlakukan dan memberikan hak kepada mereka dilakukan secara adil.”</p> <ul style="list-style-type: none">• “Untuk sikap adil yang saya tunjukkan secara pribadi pada peserta didik itu seperti misalnya dalam pemberian nilai. Mungkin kadang peserta didik ada yang merasa bahwa nilai yang guru berikan itu tidak sesuai. Tetapi, kembali lagi bagaimana mungkin kita memberikan nilai yang sama terhadap peserta didik yang sudah berusaha dengan baik, dengan orang yang hanya main-main saja. Oleh sebab itu, kita sebagai guru harus bisa memberi pemahaman pada peserta didik bahwa apa yang kita berikan itu benar-	
--	--	--	--

		<p>benar sesuai apa yang didapatkan oleh setiap peserta didik. Intinya sebagai guru itu harus memperlakukan peserta didik dengan adil atau sama.”</p>	
	<p>BagaimanaI Guru PAI menunjukkan sikap adil terhadap peserta didik?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “Untuk soal keadilan, semua mempunyai hak yang sama terutama bagi peserta didik jadi otomatis guru PAI itu selalu memperlakukan dan memberikan hak yang sama antara peserta didik yang satu dengan yang lain.” 	<p>Kepala Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Drs. Muhammad Ali, M.Pd
	<p>Bagaimana Guru PAI menunjukkan sikap adil terhadap adik-adik?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “Guru PAI memang selalu adil seperti tidak pernah membanding-bandingkan antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Guru memperlakukan kami secara rata dan semuanya dianggap sama.” • “Menurut saya keadilan Guru PAI itu sangat dilakukan dengan baik karena tidak pernah pilih kasih atau memberikan hak kami secara sama.” 	<p>Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suci Ramadhani • Aisyah Tunnafsiyah • Muhammad Alif Muliadi

		<ul style="list-style-type: none"> • “Sikap adil Guru PAI itu dengan memberikan nilai hasil belajar dengan baik sesuai dengan apa yang benar-benar peserta didik usahakan tanpa ada curang.” 	
6	<p>Bagaimana Ibu menunjukkan sikap kasih sayang dan lemah lembut terhadap peserta didik ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • “Dalam menunjukkan sikap kasih sayang dan lemah lembut terhadap peserta didik yaitu selalu memperlakukan peserta didik dengan baik, misalnya dalam hal perkataan kita selalu mengucapkan kata-kata yang baik dan lemah lembut, begitu pula dengan perbuatan yang kita lakukan pada peserta didik.” • “Sikap kasih sayang dan lemah lembut yang saya tunjukkan terhadap peserta didik yaitu selalu mendekati mereka, terutama bagi peserta didik yang sering bermasalah. Bahkan kadang saya pribadi sering mengelus-elus kepala peserta didik dengan memberikan semangat pada mereka, sehingga dengan apa yang 	<p>Guru Pendidikan Agama Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nurlini, S.Pd. • Sarkia, S.Pd.

		kita lakukan itu peserta didik merasa sangat diperhatikan.”	
	Bagaimana Guru PAI menunjukkan sikap kasih sayang dan lemah lembut terhadap peserta didik ?	<ul style="list-style-type: none"> • “Mengenai sikap kasih sayang atau lemah lembut guru terhadap peserta didik itu sudah pasti dilakukan dengan baik. Guru itu adalah orang tua bagi peserta didik jadi sudah bisa diketahui bagaimana guru itu memberikan rasa kasih sayang yang baik terhadap anak-anaknya dan bagaimana mereka harus selalu berusaha agar tetap berlemah lembut terhadap mereka, sehingga peserta didik juga merasa disayang dan diperhatikan oleh gurunya.” 	<p>Kepala Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Drs. Muhammad Ali, M.Pd
	Bagaimana Guru PAI menunjukkan sikap kasih sayang dan lemah lembut terhadap adik-adik ?	<ul style="list-style-type: none"> • “Kasih sayang seorang guru itu sama persis dengan kasih sayang orang tua saya selalu bersikap lemah lembut dalam memperlakukan kita. Mereka mungkin kadang marah dengan kami, tetapi semua itu demi kebaikan kita sendiri. Selain itu, marahnya 	<p>Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suci Ramadhani • Aisyah Tunnafsiyah • Muhammad Alif Muliadi

		<p>juga menunjukkan rasa perhatiannya kepada kita.”</p> <ul style="list-style-type: none">• “Guru PAI dalam menunjukkan kasih sayang dalam lemah lembut itu yaitu selalu memperhatikan peserta didik dan perlakuannya juga selalu baik dan bertutur kata pun dengan lemah lembut.”• “Guru PAI selalu menunjukkan rasa perhatian terhadap peserta didik, selalu memberi nasehat yang baik kepada kami dan selalu membantu apabila mendapat sebuah masalah.”	
--	--	---	--

Lampiran 2. Lampiran Dokumentasi



Gambar. 1 Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 3. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar.4 Wawancara Peserta Didik



Gambar. 5 Wawancara Peserta Didik



Gambar. 6 Wawancara Peserta Didik

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Sartika, lahir di kota Mamuju tepatnya di desa labuang pada tanggal 24 September 2000. Anak kelima dari sembilan bersaudara, pasangan dari Bapak Rusdi Parinna dan Ibu Kida.

Penulis pertama kali bersekolah di SD Negeri 1 Labuang pada tahun 2007, lalu penulis pindah sekolah di SD No. 29 Inpres Bababulo pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun itu juga, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Pamboang dan lulus pada tahun 2015.

Kemudian, pada tahun 2015 penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pamboang dengan mengambil Jurusan IPA, dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Prodi Pendidikan Agama Islam.